

**PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE  
DENGAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI DESA PLUMBON GAMBANG****Demas Nurmayanti<sup>1</sup>, Marlik<sup>2</sup>, Ferry Kriswandana<sup>3</sup>, Ernita Sari<sup>4\*</sup>, Avita  
Amalina<sup>5</sup>**<sup>1-5</sup>Health Polytechnic of Surabaya

Email Korespondensi: ernita@poltekkesdepkes-sby.ac.id

Disubmit: 06 September 2024

Diterima: 12 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.17475>**ABSTRAK**

Desa Plumbon Gombang Kabupaten Jombang menghadapi masalah timbunan sampah yang signifikan akibat dari aktivitas industri manik-manik dan kunjungan turis. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemilahan dan pengelolaan sampah menyebabkan tingginya insiden penyakit seperti diare. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di desa ini bertujuan untuk membentuk organisasi bank sampah dan meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah menggunakan metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Metode yang digunakan adalah penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memilah sampah, pendampingan dalam pembentukan organisasi bank sampah, dan pelatihan kepada pengelola bank sampah dalam melakukan pemilahan sampah. Hasil setelah sosialisasi, terdapat peningkatan pengetahuan peserta dari rata-rata nilai 53 menjadi 73 dan telah terbentuk organisasi bank sampah. Kesimpulannya bank sampah yang terbentuk memiliki struktur lengkap dan diharapkan mampu mengurangi timbunan sampah serta meningkatkan ekonomi lokal melalui pengelolaan sampah yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, 3R, Penyakit Diare**ABSTRACT**

*Plumbon Gombang Village in Jombang Regency faces significant waste generation problems due to the bead industry and tourist visits. The community's lack of knowledge about waste sorting and management has led to high incidences of diseases such as diarrhea. Purpose Community service activities in the village aim to establish a waste bank organization and raise awareness and knowledge about waste management using the 3R method (Reduce, Reuse, Recycle). The methods were counseling to increase community knowledge in sorting waste, assistance in forming waste bank organizations, and training for waste bank managers in sorting waste. Result There was an increase in participants' knowledge from an average score of 53 to 73 and a waste bank organization was formed. Conclusion The waste bank organization that was formed has a complete structure and is expected to be able to reduce waste accumulation and improve the local economy through more effective waste management.*

**Keywords:** Waste Management, Waste Bank, 3R, Diarrhea

## 1. PENDAHULUAN

Masalah sampah menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh setiap negara, termasuk Indonesia. Volume sampah rumah tangga meningkat setiap tahun dengan laju 8-12% di Kota Semarang (Hariyanto, 2014). Kondisi ini diperparah oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, terutama dalam hal pemilahan sampah organik dan non-organik. Sampah organik yang mencapai 61,2% dari total sampah, jika tidak dikelola dengan baik, akan menghasilkan gas berbahaya seperti H<sub>2</sub>S dan CH<sub>4</sub>, yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan serta menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit menular yaitu tikus dan lalat (Elamin et al., 2018). Akibatnya, untuk mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat, masyarakat harus berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, terutama dalam pemilahan sampah dari sumbernya (Nurmaisayah & Susilawati, 2022).

Timbulan sampah dihasilkan oleh pemilahan sampah yang tidak efektif. Timbulan sampah di suatu wilayah berdampak pada kesehatan masyarakat di wilayah tersebut (Jaenudin et al., 2018). Penyakit yang sering terjadi akibat timbulan sampah adalah penyakit menular dan penyakit tidak menular. Gangguan pernafasan menjadi salah satu penyakit tidak menular yang dapat timbul akibat timbulan sampah yang tidak dikelola. Gangguan pernafasan dapat terjadi karena adanya gas H<sub>2</sub>S (Hidrogen sulfide) dan CH<sub>4</sub> (metan) akibat timbulan sampah dari bahan organik yang mengalami dekomposisi oleh mikroorganisme. Sementara timbulan sampah dapat menjadi tempat perkembangbiakan vektor seperti lalat dan tikus, yang dapat menyebabkan penyakit menular. Diare, disentri, tipus, kolera, dan penyakit kulit adalah beberapa penyakit menular yang dapat terjadi pada timbulan sampah (Axmalia & Mulasari, 2020; Jaenudin et al., 2018).

Mengolah sampah dari rumah tangga menjadi barang bernilai ekonomi dapat membantu menghindari penyakit yang disebabkan oleh timbulan sampah. Pengolahan sampah rumah tangga harus dimulai dari sumbernya karena sampah rumah tangga berkontribusi terbesar pada timbulan sampah (Ratya et al., 2017). Sampah yang dihasilkan masyarakat berupa sampah organik dan anorganik. Sampah suatu daerah dapat dikelola dengan baik apabila ada organisasi yang mengelola sampah tersebut. Bank sampah memproses dan mengumpulkan sampah yang bernilai ekonomi dengan menerapkan 3 R yaitu *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* (Hartono et al., 2020; ). Keberadaan bank sampah tidak hanya membantu mengurangi volume timbulan sampah, akan tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Intervensi pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta pengelola bank sampah sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan pengelolaan sampah yang mandiri dan berkelanjutan, serta untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di daerah tersebut (Rachmat Ardiyan, Winarko, 2013).

Pembentukan organisasi bank sampah harus dibentuk untuk mengurangi timbulan sampah serta meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar daerah tersebut. Pengelola Bank sampah tidak hanya meningkatkan ekonomi rakyat saja, tetapi juga meningkatkan derajat kesehatan pada suatu daerah. Sampah dapat diolah apabila dibentuk organisasi bank dan perlu dilakukan intervensi pengetahuan pengelola bank sampah dan masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah secara mandiri (Sakur et al., 2022).

Desa Plumbon Gombang Kabupaten Jombang adalah desa yang mempunyai 5 dusun yaitu Dusun Keturus, Gombang Pojok, Plumbon dan Jowok, terdiri dari 5 RW (Rukun Warga) dan 22 RT (Rukun Tetangga). Desa Plumbon Gombang Kabupaten Jombang merupakan desa sentra home industri manik-manik. Sebagian warga desa adalah pengusaha manik manik, kurang lebih ada 121 pengusaha manik manik yang tergabung dalam Lembaga APMA (Asosiasi Pengusaha Manik manik dan Aksesoris). Setiap hari desa tersebut dikunjungi wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri untuk melihat dan membeli perhiasan manik-manik.

Dampak dari banyaknya pengunjung di desa tersebut adalah timbulan sampah yang dihasilkan. Sampah yang dihasilkan selain dari kegiatan home industri, pengunjung yang datang di home industri, serta kegiatan masyarakat setempat di desa tersebut yang menghasilkan cukup besar sampah. Kurangnya pengetahuan warga di Desa Plumbon Gombang Kabupaten Jombang dalam melakukan pemilahan dan kesadaran masyarakat dalam melakukan penerapan 3 R menimbulkan timbulan sampah yang sangat besar.

Timbulan sampah yang tidak dikelola dengan benar dapat menimbulkan penyakit pada masyarakat sekitarnya. Data yang diperoleh dari Puskesmas Plumbon Gombang Kabupaten Jombang kasus diare pada balita masih tergolong tinggi tahun 2020 sebesar 4.536 balita (Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa kejadian penyakit menular di Desa Plumbon Gombang masih relatif tinggi. Oleh karena itu salah satu hal yang bisa dilakukan adalah mengelola sampah dengan pembentukan bank sampah. Pembentukan organisasi bank sampah diiringi dengan peningkatan pengetahuan pengelola dan masyarakat terkait penerapan metode 3R dalam pengelolaan sampah dimulai dari sumbernya (Malikah et al., 2021).

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Desa Plumbon Gombang Kabupaten Jombang adalah desa yang memiliki masalah serius mengenai timbulan sampah yang dihasilkan warganya. Desa yang memiliki 5 dusun terdiri atas 5 RW dan 2 RT merupakan desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengrajin manik-manik. Hal ini menyebabkan timbulan sampah di desa tersebut cukup besar. Timbulan sampah yang cukup besar tidak diimbangi dengan kesadaran Masyarakat dalam menerapkan pemilahan sampah dari sumbernya. Selain itu kurangnya pengetahuan Masyarakat tentang potensi penularan penyakit yang disebabkan dari timbulan sampah yang tidak dikelola dengan baik juga menjadi permasalahan yang dialami oleh Masyarakat di Desa Plumbon Gombang. Masyarakat juga belum mengetahui cara mengelola dan memilah sampah di desanya sehingga perlu dilakukan program pengelolaannya, salah satunya dengan pembentukan organisasi bank sampah. Desa Plumbon Gombang belum memiliki organisasi bank sampah sehingga perlu dilakukan pendampingan terhadap Masyarakat untuk membentuk organisasi Bank sampah. Dengan demikian rumusan pertanyaan pada kegiatan ini adalah bagaimana upaya pencegahan penyakit diare melalui pengelolaan sampah dengan mewujudkan Bank Sampah, meningkatkan pengetahuan serta menyadarkan masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah di Desa Plumbon Gombang Kabupaten Jombang?



Gambar 1. Tempat Pengabdian Masyarakat yaitu di Desa Plumbon Gombang

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan sampah adalah upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga. Ini dapat dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara mengelola sampah, seperti memilah sampah organik dan anorganik agar petugas lingkungan hidup dapat mengangkutnya dengan lebih mudah, dan mengurangi jumlah plastik yang digunakan oleh rumah tangga sepanjang hari (Maulina, 2012). Sampah yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan, akan mengurangi masalah kesehatan yang disebabkan oleh penumpukan sampah, seperti penyakit yang ditularkan oleh vektor (lalat, tikus, dll) (Nurmayanti et al., 2023).

Membentuk bank sampah adalah salah satu upaya masyarakat untuk mengurangi sampah rumah tangga. Prinsip 3R digunakan oleh bank sampah berbasis partisipasi masyarakat. Mereka mengumpulkan sampah kering dan dipilah, memiliki manajemen seperti bank, tetapi yang ditabung bukan uang, tetapi sampah. Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan, pendidikan, dan pelatihan dengan partisipasi, yang mencakup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota komunitas (Mukhtar et al., 2024).

Keberhasilan bank sampah dapat terwujud apabila struktur organisasi yang dibentuk baik. Struktur organisasi sangat berpengaruh terhadap efektivitas organisasi (Ageng Saepudin Kanda & Salma Win Yuniar Ramdani, 2024). Dengan struktur organisasi yang baik, bank sampah dapat berfungsi secara optimal, memberikan manfaat lingkungan dan sosial, serta menjadi model pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas organisasi, dengan membangun organisasi yang solid dengan struktur yang jelas, sehingga memudahkan koordinasi dan implementasi program-program pengelolaan sampah. Kapasitas dan kapabilitas anggota organisasi ditingkatkan melalui pelatihan dan pembinaan (Atika Sari et al., 2023).

Harapan dari terbentuknya organisasi ini adalah agar pengelolaan sampah lebih efektif, terutama peningkatan efisiensi dalam pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan pendistribusian sampah (Atika Sari et al., 2023). Keterlibatan masyarakat dapat mendorong pengelolaan sampah yang efektif dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan partisipasi di antara warga (Anas et al., 2023; Kumba et al., 2024). Pendekatan ini sering kali melibatkan pendidikan masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk memfasilitasi proses tersebut. Dengan melibatkan masyarakat, sistem pengelolaan sampah dapat

menjadi lebih berkelanjutan dan efisien, mengurangi beban layanan kota dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan (Anas et al., 2023; David, 2023). Pengelola yang terbentuk akan mendorong masyarakat dalam melakukan pengumpulan, pemilahan dan mengelompokkan sampah yang laku dijual, sehingga dapat mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) melalui daur ulang dan pengolahan sampah organik.

#### 4. METODE

a. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah:

1) Penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan Masyarakat dalam pengelolaan dan pemilahan sampah

Kegiatan penyuluhan dalam rangka Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan dan pemilahan sampah yang diselenggarakan di Desa Plumbon Gambang, Kabupaten Jombang, merupakan upaya untuk membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang bijak. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat mengenali jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta kesehatan masyarakat. Dalam penyuluhan ini, masyarakat Desa Plumbon Gambang diberikan pemahaman mengenai pentingnya memisahkan sampah organik dan anorganik. Untuk meningkatkan upaya daur ulang dan mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir, pemilahan sampah ini merupakan langkah awal yang sangat penting.

Penyuluhan dimulai dengan pemaparan materi teoritis mengenai jenis-jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Peserta diajak untuk memahami bagaimana pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab juga diadakan untuk menjawab pertanyaan serta berdiskusi mengenai berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengelola sampah di lingkungan mereka sehari-hari. Untuk mendukung penerapan pengetahuan yang telah diberikan, peserta penyuluhan juga dibekali dengan alat pemilah sampah yang dapat mereka gunakan di rumah.

Dengan kegiatan ini, orang-orang di Desa Plumbon Gambang akan belajar tentang pentingnya mengelola sampah dengan benar dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Lingkungan yang bersih dan sehat akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan dapat menciptakan peluang ekonomi baru dengan mengubah sampah menjadi produk bernilai. Kegiatan penyuluhan ini bukan hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga mengajak masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan Kesehatan dan menjaga lingkungan sekitar. Melalui langkah-langkah kecil seperti pemilahan sampah, diharapkan dapat tercipta perubahan besar dalam upaya pelestarian lingkungan di Desa Plumbon Gambang.

2) Pendampingan pembentukan organisasi bank sampah

Pendampingan ini dimulai dengan sosialisasi tentang konsep bank sampah, yaitu suatu sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat

di mana warga bisa menyetorkan sampah yang sudah dipilah ke bank sampah, kemudian sampah tersebut akan ditimbang dan dihargai sesuai dengan jenis dan beratnya. Warga yang menyetorkan sampah akan mendapatkan "tabungan" yang dapat ditukarkan dengan uang atau barang tertentu pada waktu yang telah ditentukan.

Tahap berikutnya adalah pembentukan struktur organisasi bank sampah. Dalam tahap ini, masyarakat diberikan panduan mengenai tata cara membentuk organisasi yang efektif, termasuk pemilihan pengurus seperti ketua, bendahara, dan koordinator lapangan. Pendamping juga membantu dalam menyusun aturan dasar, prosedur operasional, serta mekanisme kerja bank sampah, yang meliputi pengumpulan, pemilahan, pencatatan, hingga distribusi hasil pengelolaan sampah.

Selama proses pendampingan, masyarakat diajarkan mengenai aspek teknis dan manajerial yang diperlukan untuk menjalankan bank sampah secara berkelanjutan. Ini mencakup cara pemilahan sampah yang benar, strategi pemasaran produk daur ulang, serta manajemen keuangan sederhana untuk menjaga kelangsungan operasional organisasi. Selain itu, diberikan juga pelatihan mengenai teknik daur ulang sederhana yang dapat dilakukan di rumah, sehingga sampah yang disetorkan ke bank sampah memiliki nilai tambah.

3) Pelatihan pengelola bank sampah dalam melakukan pemilahan sampah

Pelatihan pengelola bank sampah dalam melakukan pemilahan sampah bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola dalam mengelola sampah secara efektif dan efisien. Dalam pelatihan ini, para peserta diajarkan tentang cara memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik dan anorganik. Pemahaman yang baik mengenai klasifikasi sampah ini penting untuk memastikan bahwa setiap jenis sampah dapat dikelola dengan benar dan diolah sesuai dengan karakteristiknya.

Peserta pelatihan juga diberi pengetahuan praktis tentang metode pemilahan yang tepat yang dapat meningkatkan nilai ekonomis dari sampah yang dikelola. Bank sampah belajar cara memisahkan sampah yang dapat didaur ulang, seperti plastik, kertas, dan logam, serta sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos. Dengan menggunakan teknik pemilahan yang baik, mereka dapat meningkatkan hasil pengelolaan mereka dan mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis pengelola bank sampah, tetapi juga menginspirasi mereka untuk terus berinovasi dalam menciptakan nilai tambah dari sampah. Dengan pengelolaan yang lebih baik, bank sampah dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi masalah sampah di lingkungan sekitar serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

b. Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Plumbon Gombang Kabupaten Jombang. Peserta pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini adalah karang taruna dan masyarakat di desa tersebut. Jumlah karang taruna yang mengikuti kegiatan tersebut berjumlah 15 orang, sedangkan masyarakat berjumlah 50 orang, jadi total peserta pengabdian masyarakat adalah 65 orang. Pengabdian masyarakat ini dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Oktober 2024

- c. Langkah-langkah pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Desa Plumbon Gombang Kabupaten Jombang
- 1) Berkoordinasi dengan kepala Desa, Ketua RT setempat dan kader desa di wilayah tersebut.
  - 2) Berkoordinasi dengan Karang Taruna di Wilayah Desa Plumbon Gombang Kabupaten Jombang.
  - 3) Mengidentifikasi akar permasalahan yang di hadapi masyarakat desa tersebut.
  - 4) Pelaksanaan penyuluhan peningkatan pengetahuan pemilahan sampah dan Pendampingan.
  - 5) Pendampingan penyusunan organisasi pengelola Bank sampah dan pembagian tupoksi pengelola Bank sampah
  - 6) Melakukan pelatihan praktek pemilahan sampah pada pengelola bank sampah dan masyarakat.
  - 7) Setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai, masyarakat diharapkan untuk menerapkan dan menerapkan hasil sosialisasi pengabdian masyarakat.
  - 8) Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan pengabdian Masyarakat 1 minggu setelah proses kegiatan pengabdian masyarakat. Tim pengabdian masyarakat akan melakukan monitoring dengan melakukan observasi dan coaching pada masyarakat dalam mengimplementasikan hasil sosialisasi.
  - 9) Tim pengabdian masyarakat mengolah data pre dan post perubahan perilaku masyarakat dan mengimplementasikan. Data diolah dengan uji statistik yaitu uji beda dan di tampilkan dalam bentuk grafik.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Persiapan kegiatan

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan kepala desa, bidan desa dan perangkat Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Koordinasi tersebut memutuskan tanggal kegiatan pelaksanaan pengabdian Masyarakat, peserta pengabdian Masyarakat dalam membentuk organisasi bank sampah dan lokasi kegiatan.



Gambar 2. Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### b. Alat Pencacah Plastik

Alat pencacah plastik yang dibuat dengan kapasitasnya 100 kg/jam. Alat pencacah plastik dibuat dengan penggerak dinamo yang berdaya 4000 watt.



Gambar 3. Alat Pencacah Plastik

### c. Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh tokoh masyarakat di Desa Plumbon Gambang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang yaitu Kasun, Ketua RW, Ketua RT, Kader dan Karang Taruna. Kegiatan ini didukung oleh bapak camat setempat. Dukungan dan apresiasi dalam kegiatan ini terbukti dari dukungan yang diberikan tidak hanya dari tokoh masyarakat tetapi dari pihak desa dan kecamatan mendukung program terbentuknya bank sampah di wilayah tersebut, guna meningkatkan perekonomian dan pencegahan penyakit diare terutama pada balita di desa tersebut



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan dilanjut Kegiatan FGD Pengelolaan Sampah di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Bank sampah sebagai strategi alternatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. Perubahan paradigma masyarakat tentang sampah perlu didorong melalui edukasi berkelanjutan dan penerapan prinsip 4R (reduce, reuse, recycle, replant). Bank Sampah Pucuk Resik (BSPR) di Kampung Karangresik melibatkan partisipasi warga, terutama perempuan, dalam memilah dan mengelola sampah. Sampah yang dikumpulkan dijual, memberikan manfaat ekonomi, lingkungan yang lebih bersih, dan meningkatkan kesadaran serta kreativitas warga. (Asteria & Heruman, 2016)

Program bank sampah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi volume sampah yang dihasilkan. (Yasin & Dewi Indah Pratiw, 2024) berdasarkan Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021 Sampah yang dapat didaur ulang adalah sampah

plastik; kertas; logam; kaca; karet; tekstil; Sampah lain yang memiliki nilai guna. (Indonesia, 2021)

Pengelolaan Bank Sampah Mandiri di RW 28, Kelurahan Mojosongo, Surakarta. Program ini mengurangi volume sampah rumah tangga dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat melalui daur ulang sampah. Bank Sampah memungkinkan warga menabung sampah anorganik seperti kertas, plastik, dan logam. Program ini berdampak positif pada lingkungan, juga membantu ekonomi masyarakat. Pengelolaan Bank Sampah merupakan langkah awal menjanjikan dalam menangani masalah sampah di Mojosongo, dengan potensi memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi yang lebih signifikan. (Atika Sari et al., 2023).

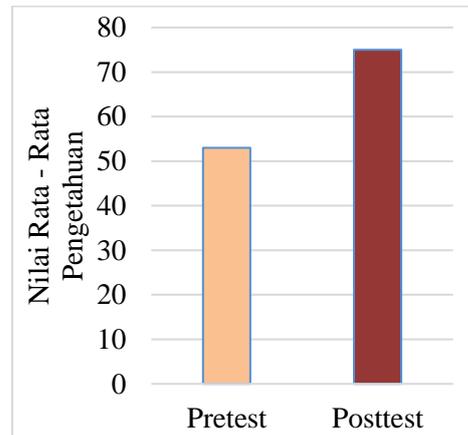


Gambar 4. Penyerahan Alat Pemetong Plastik Sebagai Sarana Bank Sampah

Peningkatan pengetahuan peserta tentang pengelolaan dan pemilahan sampah dievaluasi melalui pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pre-test peserta adalah 53. Setelah dilakukan sosialisasi mengenai pencegahan penyakit diare melalui pengelolaan sampah dan implementasi bank sampah sebagai sumber penghasilan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 75. Grafik hasil ini dapat dilihat pada Gambar 5. Kegiatan sosialisasi ini sangat efektif bagi peserta yang awalnya hanya mengenal saja, tetapi setelah diberi informasi dan edukasi peserta memahami dan lebih mengerti pentingnya pengelolaan sampah dan fungsi bank sampah serta bagaimana cara menggerakkan bank sampah dalam pengelolaan sampah (Ishak et al., 2022).

Peserta program pengabdian masyarakat terdiri dari kader, karang taruna, dan tokoh masyarakat di desa tersebut. Meskipun terjadi peningkatan nilai, selisih antara pre-test dan post-test tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan tentang penyakit diare, faktor penyebabnya, dan cara pengendaliannya. Namun, aspek pengelolaan bank sampah di desa tersebut masih memerlukan pemahaman lebih lanjut dari para peserta. Desa Plumbon Gambang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, sebelumnya belum memiliki bank sampah sebagai sarana pengelolaan sampah. Namun, setelah dilakukan sosialisasi, antusiasme dari para tokoh masyarakat, kader, dan anggota karang taruna sangat tinggi. Mereka bersemangat untuk menggerakkan warga dalam memulai pemilahan sampah dari rumah masing-masing.

Peserta sosialisasi kini memahami dengan baik proses pemilahan sampah dan mampu mengidentifikasi sampah-sampah yang memiliki nilai jual tinggi. Mereka juga telah mengetahui tugas dan fungsi dari organisasi bank sampah yang akan mengelola sampah secara efektif. Adanya kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat, diharapkan Desa Plumbon Gambang dapat mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.



Gambar 5. Hasil Pre-test dan Post-test

- d. Pemahaman peserta terkait penyakit diare dan bagaimana alur masuk bakteri serta faktor penyebab terjadinya penyakit diare, sangat Pendampingan Pembentukan Organisasi Bank Sampah.

Berdasarkan hasil *focus group discussion* yang telah dilaksanakan, dibentuk organisasi bank sampah dengan struktur kelembagaan yaitu Ketua 1 orang, Wakil Ketua 1 orang, Bendahara 1 orang, Sekretaris 1 orang, koordinator penggerak pemilahan sampah yang merupakan perwakilan dari 5 dusun yang diwakilkan oleh setiap kasun sejumlah 5 orang, dan koordinator penjualan 1 orang.

- e. Pelatihan pengelola bank sampah dalam melakukan pemilahan sampah

Pengelola bank sampah yang telah terpilih selanjutnya dilatih tentang bagaimana melakukan pemilahan sampah yang benar. Semua pengelola mengikuti dengan antusias kegiatan tersebut dan 100% peserta pelatihan telah paham cara melakukan pemilahan sampah.

Untuk mengetahui keberhasilan program ini, tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh pengelola bank sampah. Kegiatan pemilahan sampah yang dilakukan pengelola sampah meliputi sampah organik dan anorganik. Sampah yang memiliki nilai ekonomis yaitu sampah kering/anorganik seperti botol plastik, logam, besi, dan lain-lain dapat dijual, didaur ulang atau dibuat ekobrick sebagai salah satu alternatif pengurangan sampah oleh warga. Sampah organik dijadikan kompos, pellet ikan ataupun briket dan pemanfaatan lainnya oleh warga yang telah mendapatkan sosialisasi cara membuat kompos yang diberikan oleh mahasiswa jurusan kesehatan lingkungan (Nurmayanti et al., 2022; Rahayu et al., 2016).

Hasil monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh pengelola bank sampah dan Kepala Desa, didapatkan kendala yang dihadapi oleh pengelola adalah sebagai berikut:

dipahami oleh peserta pengabdian masyarakat, hal ini dikarenakan peserta yang hadir adalah masyarakat yang belum mendapatkan pendidikan maupun pelatihan tentang kesehatan. Materi tentang pengelolaan sampah, peserta akan memahami nilai jual sampah plastik, bagaimana cara pemisahan sampah, yang belum dipahami kegiatan dan teknis pengelolaan dan pengolahan sampah (Astriani et al., 2020).

- 1) Masyarakat masih ada yang belum melakukan pemilahan sampah.
- 2) Tidak ada tenaga pengangkut sampah plastik ke lokasi bank sampah/tempat penampung sampah.
- 3) Belum ada anggaran untuk tenaga yang melakukan pengangkutan.
- 4) Belum ada armada sebagai sarana dalam mengangkut sampah di titik titik pengumpulan sampah kering yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Tim melakukan diskusi dengan pengelola sampah terkait kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di desa tersebut. Hasil dari diskusi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil monitoring dan evaluasi Pengabdian Masyarakat di Desa**  
**Plumbon Gambang**

No	Permasalahan hasil money	Hasil Coaching
1	Masih ada masyarakat yang belum melakukan pemilahan sampah	mengidentifikasi masalah yang sama, yaitu kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memisahkan sampah organik dan anorganik
2	Tidak ada tenaga pengangkut sampah plastik ke lokasi bank sampah/tempat penampung sampah	mengonfirmasi temuan ini dan menyoroti kebutuhan akan sumber daya manusia yang khusus menangani pengangkutan sampah
3	Belum ada anggaran untuk tenaga yang melakukan pengangkutan	menemukan bahwa kekurangan anggaran ini menjadi hambatan utama dalam proses pengelolaan sampah
4	Belum ada armada sebagai sarana dalam mengangkut sampah di titik titik pengumpulan sampah kering yang memiliki nilai ekonomi tinggi	menegaskan pentingnya penyediaan armada yang memadai untuk mengoptimalkan pengumpulan dan pengangkutan sampah

Hasil monitoring dan evaluasi yang sudah ada selanjutnya ditindaklanjuti dengan melakukan diskusi dengan para pengelola bank sampah dan kepala desa dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Pendekatan pengelolaan sampah kepada masyarakat lebih bersifat interaktif dan partisipatif, melibatkan sesi diskusi dan pelatihan untuk mencari solusi praktis.
- 2) Memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas pengelola sampah serta masyarakat.
- 3) Melibatkan sesi-sesi pelatihan langsung untuk memperbaiki keterampilan teknis dan manajerial pengelola sampah.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan langsung di setiap warga
- 5) Melibatkan pengelola sampah dan kepala desa secara langsung dalam memahami hasil dari monev dan coaching, diharapkan pengelola sampah dan kepala desa dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah.
- 6) Perlu dilakukan sosialisasi pemilahan sampah kering dan sampah basah, dimana kegiatan tersebut dilakukan di kegiatan PKK atau kegiatan pengajian. Hal ini dikarenakan kegiatan kegiatan ini banyak diikuti oleh warga



Gambar 6. Tim Pengabdian Masyarakat Melakukan Monev dan coaching dengan tim Pengelola Sampah dan Kepala Desa

Masyarakat diharapkan dapat menerapkan penanganan sampah dengan memilah sampah dari sumbernya. Warga dapat mengelompokkan sampah kering/organik dan sampah basah/anorganik pada masing-masing rumah untuk kemudian diangkut oleh petugas yang telah dibentuk desa ke fasilitas bank sampah. Pengangkutan sampah dari sumber sampah ke fasilitas bank sampah menggunakan alat angkut yang difasilitasi dari desa. Selanjutnya dana terkait pengelolaan sampah akan dikelola secara mandiri oleh warga desa. Kegiatan bank sampah ini harus selalu didampingi dan dipantau bagi dari tim pengabdian Masyarakat maupun dari pihak desa dan tokoh Masyarakat (J. Menon & Palackal, 2021). Gerakan Masyarakat akan selalu kontinyu dan berkesinambungan, jika ada pengawasan. Hal ini seiring dengan penelitian bank sampah yang ada di kota taksimalaya (Astheria & Heruman, 2016).

Pengembangan bank sampah diharapkan dapat menciptakan industri rumahan yang berkelanjutan bagi warga Desa Plumbon Gambang sehingga mampu meningkatkan perekonomian desa. Selain itu, upaya ini juga mendorong pengembangan dan penerapan teknologi pengolahan sampah yang ramah lingkungan dan efisien, serta menciptakan inovasi baru dalam pengelolaan sampah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menangani masalah sampah di lingkungan sekitar.

## 6. KESIMPULAN

Sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah untuk mencegah penyakit diare. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta, dari 53 sebelum sosialisasi, menjadi 73 setelah sosialisasi. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program dalam memberikan edukasi terkait pentingnya pengelolaan sampah. Dalam rangka mendukung keberlanjutan program, telah dibentuk organisasi Bank Sampah dengan struktur yang melibatkan berbagai unsur masyarakat. Struktur organisasi ini terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, koordinator penggerak pemilahan sampah dari lima dusun, serta koordinator penjualan. Pembentukan organisasi ini diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dan efektivitas pengelolaan sampah di tingkat desa.

Masyarakat telah menyadari pentingnya mencegah penyakit diare dengan cara memilah sampah secara mandiri. Pengelolaan sampah yang lebih baik melalui program Bank Sampah ini tidak hanya berkontribusi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga sebagai langkah preventif dalam mengurangi risiko penyebaran penyakit berbasis lingkungan seperti diare. Kerjasama yang solid antara masyarakat, tokoh masyarakat, dan stakeholder lainnya menunjukkan komitmen yang kuat dalam memanfaatkan fasilitas Bank Sampah secara berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan program agar dapat terus memberikan manfaat bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Surabaya yang banyak membantu dalam memberikan dana kegiatan pengabdian Masyarakat. Ucapan terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya dari Kepala Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dan sehingga kegiatan pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan lancar dan baik

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Ageng Saepudin Kanda, & Salma Win Yuniar Ramdani. (2024). Hubungan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi Di Bank Sampah Samici Kp Anggaraja 04/07 Cipageran Cimahi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 94-103. <https://doi.org/10.59024/Jise.V2i1.551>
- Anas, A. K., Maryono, & Purnaweni, H. (2023). Community Participation In Waste Management In Abrasion Areas. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 1268(1), 1-7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1268/1/012028>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/Jml.18783>
- Astriani, L., Yudi Mulyanto, T., Bahfen, M., Dityaningsih, D., -Umj Kh Ahmad Dahlan, F. J., Selatan, T., Olahraga, P., & Matematika, P. (2020). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif Dari Pengolahan Sampah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*,

- 1-9. [Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat](http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat)
- Atika Sari, D. A., Suryanto, S., Sudarwanto, A. S., Nugraha, S., & Utomowati, R. (2023). Pengelolaan Bank Sampah Mandiri Secara Berkelanjutan Di Kelurahan Mojosongo Surakarta. *Enviro: Journal Of Tropical Environmental Research*, 24(2), 28. [Https://Doi.Org/10.20961/Enviro.V24i2.70435](https://doi.org/10.20961/Enviro.V24i2.70435)
- Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (Tpa) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 171-176. [Https://Doi.Org/10.25311/Keskom.Vol6.Iss2.536](https://doi.org/10.25311/Keskom.Vol6.Iss2.536)
- David, B. (2023). Community Engagement In The Waste Management And Recycling: Best Practices And Success Stories. *Environmental Waste Management Recycling*, 6(4), 158. [Https://Doi.Org/10.35841/Aaewmr-6.4.158](https://doi.org/10.35841/Aaewmr-6.4.158)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Jombang 2020*.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahriah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah, District Of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. [Https://Doi.Org/10.20473/Jkl.V10i4.2018.368-375](https://doi.org/10.20473/Jkl.V10i4.2018.368-375)
- Hariyanto. (2014). Pengelolaan Sampah Di Kota Semarang Untuk Menuju Kota Bersih. *Jurnal Geografi : Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 11(2), 237-246.
- Hartono, Widiasih, S., & Ismowati, M. (2020). Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Reformasi Administrasi*, 7(1), 41-49.
- Indonesia, K. L. H. Dan K. R. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah. In *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah* (Vol. 151, Issue 2). [Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/233754/Permen-Lhk-No-14-Tahun-2021#:~:Text=Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang](https://peraturan.bpk.go.id/details/233754/permen-lhk-no-14-tahun-2021#:~:Text=Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang)
- Ishak, A., Budiyono, S., Sudamansyah, Emlan, F., Jhon, F., & Harwi, K. (2022). Efektivitas Sosialisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penyuluh Pertanian Tentang Permenpanrb 35/2020 Di Kabupaten Bengkulu Selatan. *Agrihumanis: Journal Of Agriculture And Human Resource Development Studies*, 3(1), 1-12. [Https://Doi.Org/10.46575/Agrihumanis.V3i1.127](https://doi.org/10.46575/Agrihumanis.V3i1.127)
- J. Menon, V., & Palackal, A. (2021). Sustainability Contested: Analysis Of Stakeholders Participation In Municipal Solid Waste Management - A Case Study. *Current World Environment*, 16(3), 974-988. [Https://Doi.Org/10.12944/Cwe.16.3.27](https://doi.org/10.12944/Cwe.16.3.27)
- Jaenudin, Aprianto, S., & Andini, C. S. D. (2018). Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Kejadian Diare Di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 5(1), 16-22. [Www.Jurnal.Stikesmahardika.Ac.Id](http://www.jurnal.stikesmahardika.ac.id)
- Kumba, H., Makepa, D. C., Charamba, A. N., & Olanrewaju, O. A. (2024). Towards Circular Economy: Integrating Waste Management For

- Renewable Energy Optimization In Zimbabwe. *Sustainability*, 16(12), 5014. <https://doi.org/10.3390/Su16125014>
- Malikah, U., . D., & Nurmayanti, D. (2021). Evaluasi Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Mojokerto. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 19(2), 157-163. <https://doi.org/10.36568/Kesling.V19i2.1548>
- Maulina, A. S. (2012). Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal Of Regional And City Planning*, 23(3), 177. <https://doi.org/10.5614/Jpwk.2012.23.3.1>
- Mukhtar, H., Dayani, L. R., Putri, R. T., Dahar, U. T., Tobing, Y. A. L., Dermawan, A., Prayoga, Y., Marcelino, A., Fatma, Y., & Santoso, M. B. (2024). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Perceka*, 2(2), 24-30.
- Nurmaisayah, F., & Susilawati, S. (2022). Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Percut Sei Tuan. *Pubhealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 91-96. <https://doi.org/10.56211/Pubhealth.V1i1.47>
- Nurmayanti, D., Sandriana, T., Rustanti, I., Thohari, I., & Narwati. (2023). Faktor Lingkungan Dan Perilaku Orangtua Terhadap Penyakit Diare Pada Balita Di Desa Wonoayu, Sidoarjo Demes Nurmayanti. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(April), 396-399. Doi: <http://dx.doi.org/10.33846/Sf.V14i2.2894>
- Nurmayanti, D., Suryono, H., & Thohari, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Pellet Ikan Dari Sampah Organik Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, 3(1), 33-40. <https://doi.org/10.26630/Jpk.V3i1.145>
- Rachmat Ardiyan, Winarko, D. N. (2013). *Evaluasi Pelaksanaan Pengelolaan Sampahdi Bank Sampah Kecamatan Sukun Kota Malang*. Xi(3).
- Rahayu, S. D., Nurmayanti, D., & Rokhmalia, F. (2016). Pemanfaatan Limbah Ikan Dan Sisa Makanan Untuk Pelet Pakan Ikan Di Wisata Delta Fishing Sidoarjo. *Gema Kesehatan Lingkungan*, 14(3), 140-143. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/73755007/221-Libre.Pdf?1635432945=&Response-Content-Disposition=inline%3b+filename%3dpemanfaatan\\_Limbah\\_Ikan\\_Dan\\_Sisa\\_Makanan.Pdf&Expires=1720978945&Signature=Te-Zpgaeyrxrsubz-Puu8xxyuu5xvn2k1qkvakajmje1j9r3eeyq186jr](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/73755007/221-Libre.Pdf?1635432945=&Response-Content-Disposition=inline%3b+filename%3dpemanfaatan_Limbah_Ikan_Dan_Sisa_Makanan.Pdf&Expires=1720978945&Signature=Te-Zpgaeyrxrsubz-Puu8xxyuu5xvn2k1qkvakajmje1j9r3eeyq186jr)
- Ratya, H., Lingkungan, D. T., Teknik, F., & Teknologi, I. (2017). *Besaran Sampah*. 6(2)jaenudin, Aprianto, S., Andini, C. S. D. (2018). Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Kejadian Diare Di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 5(1), 16-22. [www.jurnal.stikesmahardika.ac.id](http://www.jurnal.stikesmahardika.ac.id)
- Sakur, S., Jerico Amazia Sitompul, Johannes Pratama Saragi, Santa Yunita, & Siti Septia Melyani. (2022). Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Pemilahan Sampah Berdasarkan Karakteristik Dan Sifatnya Di Sdn 027 Paritbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 53-59. <https://doi.org/10.55606/Jpmi.V1i3.435>
- Yasin, A., & Dewi Indah Pratiw. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan\_ Studi Kasus Di Kampung Salo Kendari. *Journal Of Community Service*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.56670/Jcs.V6i1>